

## PEMBELAJARAN MATAKULIAH PENGKAJIAN PUISI DENGAN MEDIA JCROSS:CROSSWORDS DI IKIP BUDI UTOMO MALANG

Yunita Anas Sriwulandari\*, Artifa Sorraya\*\*

IKIP Budi Utomo Malang

\*cikyun2906@gmail.com, \*\*arttiefa.soerraya@gmail.com

### ABSTRAK

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan yaitu aktivitas yang biasa dilakukan di lembaga formal seperti instansi yang terikat dengan aturan-aturan di dalamnya seperti Perguruan Tinggi. Pendidikan berisi pendidik dan orang yang dididik. Dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang diterapkan dengan bantuan media sebagai penghubung pembelajaran. Pembelajaran Matakuliah pengkajian puisi adalah menganalisis puisi dari karya-karya penulis terkenal akan tetapi, sebelum menganalisis puisi, mahasiswa dikenalkan dengan media Jcross:Crosswords, dalam menganalisis juga terdapat quis untuk mengingat kembali teori dan sedikit memancing analisis secara tidak langsung pada mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. Media *Jcross:Crosswords* (teka-teki silang) diterapkan pada matakuliah pengkajian puisi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang diadaptasi dari Sugiyono. Materi dalam matakuliah tersebut diantaranya adalah unsur fisik dan unsur batin. Berdasarkan hasil pembelajaran menggunakan media *Jcross:Crosswords*, menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan dan siap diimplementasikan menggunakan matakuliah lainnya.

**Kata kunci:** pembelajaran, media, jcross:crosswords

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pendidikan di Indonesia sudah mengalami kemajuan, mulai dari peningkatan mutu guru dan <sup>penyediaan</sup> sarana yang ada di sekolah.

Pada pendidikan tidak terlepas dengan proses pembelajaran. Maka pembelajaran yang dimaksud adalah suatu usaha untuk membelajarkan siswa dalam kegiatan untuk mencapai pengetahuan baru. Pembelajaran terjemahan dari kata *instruction* yang berarti *self instruction* (internal) dan eksternal *instructions*. Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teacing* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Sugandi, dkk (2004:9). Pada penelitian ini, penulis memaparkan pembelajaran matakuliah pengkajian puisi dengan media *jcross:crosswords* di IKIP Budi Utomo Malang, agar

pembelajaran tidak monoton dengan ceramah. Pembelajaran Matakuliah pengkajian puisi adalah menganalisis puisi dari karya-karya penulis terkenal akan tetapi, sebelum menganalisis puisi, mahasiswa dikenalkan dengan media *Jcross:Crosswords*, dalam menganalisis juga terdapat quis untuk mengingat kembali teori dan sedikit memancing analisis secara tidak langsung pada mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang. Media *Jcross:Crosswords* (teka-teki silang) diterapkan pada matakuliah pengkajian puisi.

Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran (Ihsan, 2006). Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, yaitu terdiri dari: 1) Pendidikan dasar Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar terdiri dari : a) Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah b) SMP atau MTs, 2) Pendidikan menengah Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri dari: a) SMA dan MA b) SMK dan MAK Menurut (Ihsan, 2006), 3) Pendidikan tinggi Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi terdiri atas: a) Akademik b) Institut c) Sekolah Tinggi.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang, agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Tujuan pembelajaran sebenarnya adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka (Dahar, 1996:106). Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu: kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Hal ini diperkuat oleh pendapat Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu: 1) Kognitif, 2) Afektif, 3) Psikomotorik (Nasution, 2008:25).

Ciri-ciri pembelajaran menurut Sugandi, dkk (2000:25) antara lain:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Prinsip-prinsip pembelajaran menurut Sugandi, dkk (2000:27) antara lain,

1. Kesiapan Belajar. Faktor kesiapan baik fisik maupun psikologis merupakan kondisi awal suatu kegiatan belajar. Kondisi fisik dan psikologis ini biasanya sudah terjadi pada diri siswa sebelum ia masuk kelas. Oleh sebab itu, guru tidak dapat terlalu

- banyak berbuat. Namun, guru diharapkan dapat mengurangi akibat dari kondisi tersebut dengan berbagai upaya pada saat membelajarkan siswa.
2. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis, tertuju pada suatu obyek. Belajar sebagai suatu aktifitas yang kompleks, membutuhkan perhatian dari siswa yang belajar. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui berbagai kiat untuk menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
  3. Motivasi adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif, saat orang melakukan aktifitas. Motivasi dapat menjadi aktif dan tidak aktif. Jika tidak aktif, maka siswa tidak bersemangat belajar. Dalam hal seperti ini, guru harus dapat memotivasi siswa agar siswa dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.
  4. Kegiatan belajar dilakukan oleh siswa sehingga siswa harus aktif. Dengan bantuan guru, siswa harus mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya .
  5. Prinsip pengalaman ini sangat penting dalam belajar dan erat kaitannya dengan prinsip keaktifan. Siswa yang belajar dengan melakukan sendiri, akan memberikan hasil belajar yang lebih cepat dan pemahaman yang lebih mendalam.
  6. Pengulangan. Untuk mempelajari materi sampai pada taraf insight, siswa perlu membaca, berfikir, mengingat, dan latihan. Dengan latihan berarti siswa mengulang-ulang materi yang dipelajari sehingga materi tersebut mudah diingat. Guru dapat mendorong siswa melakukan pengulangan, misalnya dengan memberikan pekerjaan rumah, membuat laporan dan mengadakan ulangan harian.
  7. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh rasa ingin tahu. Dengan sikap seperti ini, motivasi anak akan meningkat. Rasa ingin tahu timbul saat guru memberikan pelajaran yang bersifat menantang. Dengan pemberian materi yang problematis, akan membuat anak aktif belajar.
  8. Balikan atau *feedback* adalah masukan penting bagi siswa maupun bagi guru. Dengan balikan, siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam suatu hal, dimana letak kekuatan dan kelemahannya. Balikan juga berharga bagi guru untuk menentukan perlakuan selanjutnya dalam pembelajaran.
- Penguatan atau *reinforcement* adalah suatu tindakan yang menyenangkan dari guru kepada siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar. Dengan penguatan diharapkan siswa mengulangi perbuatan baiknya tersebut.
9. Perbedaan Individual masing-masing siswa mempunyai karakteristik, baik dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat.

Komponen pembelajaran interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman- 12 temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain. Ciri lain dari pembelajaran adalah yang berhubungan dengan komponen-komponen pembelajaran. Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga

tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Komponen-komponen proses pembelajaran antara lain yaitu:

1. Tujuan Pembelajaran menurut Hermawan (2008: 9.4) adalah rumusan perilaku yang telah ditetapkan agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas terhadap pemilihan materi strategi, media, dan evaluasi. Tujuan pembelajaran (proses belajar-mengajar) dapat dipilah menjadi tujuan yang bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Derajat pencapaian tujuan ini merupakan indikator kualitas pencapaian tujuan dan hasil perbuatan belajar siswa. Tujuan merupakan fokus utama dari kegiatan belajar-mengajar.
2. Guru menurut Hermawan, dkk (2008: 9.4), menempati posisi kunci dan strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan secara optimal. Untuk guru harus mampu menempatkan dirinya sebagai *diseminator, informator, transmitter, transformator, organizer, fasilitator, motivator, dan evaluator* bagi terciptanya proses pembelajaran.  
Pembelajaran pada haikatnya adalah proses sebab-akibat. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai figur sentral harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien. Guru hendaknya dalam mengajar harus memperhatikan kesiapan, tingkat kematangan, dan cara belajar siswa.
3. Siswa. Menurut Hermawan, dkk (2008: 9.4). Siswa sebagai peserta didik merupakan subyek utama dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pencapaian tujuan banyak tergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan siswa.
4. Kegiatan Pembelajaran menurut Winataputra (2007: 1.2) pada dasarnya berpedoman pada Pendekatan Mengajar, Metode, Materi, Media.
  - a) Pendekatan Mengajar menurut Hermawan, dkk (2008: 1.23) Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan tindakan yang nyata dari guru dalam melaksanakan pembelajaran, melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien.  
siswa.
  - b) Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan, untuk tahap mengimplementasikan rencana yang sudah disusun secara rinci dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hermawan, dkk (2008: 11.11-11.13)
  - c) Materi Pembelajaran, menurut Winataputra (2007: 1.2) merupakan segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka membangun proses belajar, antara lain membahas materi dan melakukan pengalaman belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Materi sebagai sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian antara lain sumber belajar cetak/tertulis, terekam, tersiar jaringan, dan lingkungan (alam, budaya, sosial, spiritual).  
Hermawan (2008: 1.2) Materi merupakan komponen terpenting kedua dalam pembelajaran yang menentukan tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran dapat meliputi fakta-fakta, observasi, data, persepsi,

penginderaan, pemecahan masalah, yang berasal dari pikiran manusia dan pengalaman yang diatur dan diorganisasikan dalam bentuk berupa fakta-fakta, gagasan, konsep, generalisasi, prinsip-prinsip, dan pemecahan masalah atau solusi.

- d) Media menurut Winataputra (2007: 11.19) Secara harfiah media disebut medium atau perantara. Dalam kaitannya dengan proses komunikasi media diartikan sebagai wahana penyalur pesan pembelajaran.
5. Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik *feedback* untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang digunakan, pemilihan media, pendekatan pengajaran, dan metode dalam pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara:
- Membandingkan poses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses.
  - Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru. Sesungguhnya, dalam konteks penilaian ada beberapa istilah yang digunakan, yakni pengukuran, assessment dan evaluasi.



Bagan 1. Kerangka komponen pembelajaran

Media pembelajaran adalah paduan antara bahan dan alat atau perpaduan antara software dan hardware (Sadiman, dkk, 2011: 5). Media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Menurut Hamalik, (2010:6), Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pengajaran, meliputi:

- Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar;

2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
3. Seluk-beluk proses belajar
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
8. Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
9. Usaha inovasi dalam media pendidikan.

Jcross atau Jcrossword dapat digunakan untuk membuat quiz dalam bentuk teka-teki silang atau *puzzle*. Langkah penggunaannya adalah isikan title untuk memberikan judul soal, isikan jawaban teka-teki silang terlebih dahulu lalu klik *add clues* untuk memberikan petunjuk jawaban. Klik OK jika sudah selesai. Untuk membuat file HTML caranya sama dengan cara mengklik *file, create webpage*, standart format dan ketik nama file untuk disimpan lalu jalankan *view the exercise in my browser*. Membuat teka-teki silang sebagai berikut:

1. Mengklik ikon Jcross.
2. Mengklik dalam *title box* dan menulis nama latihan yang dikehendaki.
3. Ada dua pilihan untuk memasukkan "kata ke dalam teka-teki silang, yaitu (a) kata langsung diinput ke dalam kotak teka-teki silang atau (b) memanfaatkan menu 'Manage Grid' dan memilih *Automatically Grid Maker*.
4. Jika memilih (b) pada poin 4 tersebut, maka akan terbuka jendela baru. Memasukkan kata-kata yang akan ditampilkan dalam teka-teki silang. Mengklik ukuran teka-teki silang yang anda inginkan lalu pilih tombol *Make the Grid*.
5. Memilih tombol *Add Clues*.
6. Memilih kata-kata yang akan diberi penjelasan *Clues* lalu beri tanda.
7. Mengulangi masukkan setiap *Clues*.
8. Mengkonfigurasi data/file ini seperti pada multiple choice.
9. Mengirim *export data/file* yang telah selesai menjadi format web dengan mengklik ikon *spider's web button* pada *toolbar*.

## METODE PENELITIAN

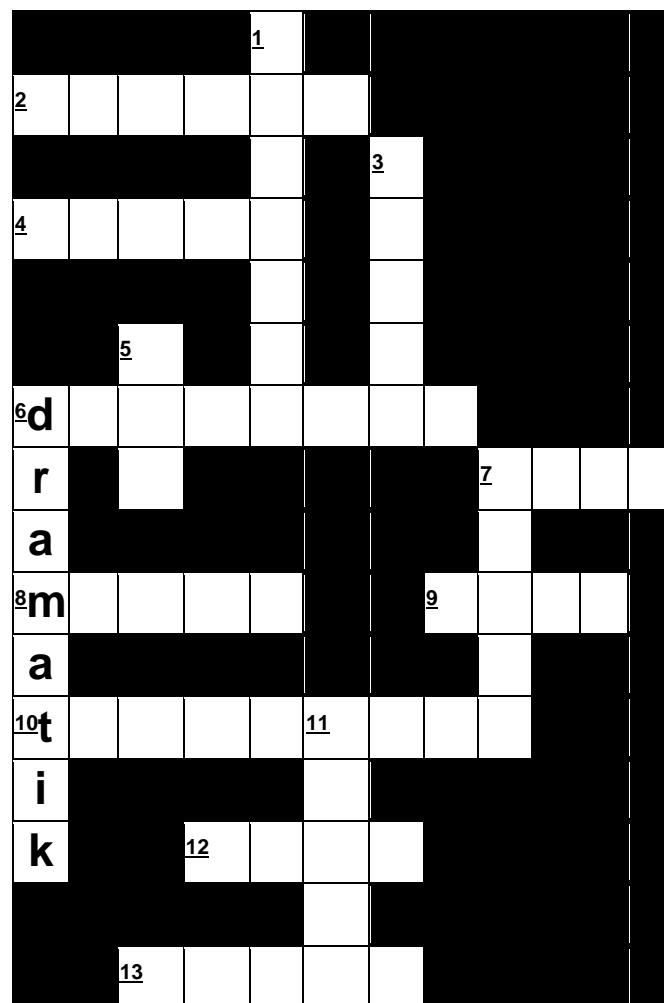
Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (kuasi). Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat untuk mengukur hubungan sebab akibat. Menurut (Sugiyono, 2017:72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Subyek penelitian dalam penelitian adalah mahasiswa bahasa indonesia angkatan 2018 yaitu kelas A dan B. Waktu penelitian dilakukan ketika perkuliahan matakuliah pengkajian puisi bertempat di kampus IKIP Budi Utomo Malang. Menurut Arikunto (2006: 160) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah Tes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberi tes berupa teka-teki silang sesuai media Jcross.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Matakuliah yang diajarkan adalah Pengkajian Puisi. Matakuliah sastra yang merupakan analisis disetiap kajian puisi pengarang atau karya ternama, misal pada karya Pujangga Lama, Pujangga Baru, Tahun 45, Tahun 66, Tahun 2000 sampai pada Tahun Reformasi atau saat ini. Materi yang diimplementasikan pada penelitian ini, yaitu hanya mencakup pada unsur fisik, unsur batin puisi dan jenis puisi. Unsur fisik puisi terdiri dari diksi, imaji, kata konkret, majas atau gaya bahasa, rima, dan tipografi. Unsur batin puisi mencakup tema, amanat dan nada atau suasana. Materi jenis puisi meliputi, puisi Epik, Naratif, Lirik, Dramatik, Didaktik, Satirik, Roman, Elegi, Ode, dan Hymne. Dibawah ini adalah contoh teka-teki silang yang digunakan dalam pembelajaran Pengkajian Puisi.



#### Mendatar

2. pesan atau maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, biasanya berisi nasihat, ajaran-ajaran dan tujuan-tujuan.
4. pemilihan kata yang digunakan oleh penyair dalam puisinya.
6. puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya ditampilkan secara eksplisit.
7. puisi yang mengandung cerita kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan maupun sejarah.
8. bahasa kias yang dapat meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu.
9. gagasan utama/ide dasar yang mewakili keseluruhan, pokok persoalan yang diungkapkan oleh penyair dalam puisinya.
10. perwajahan puisi
12. persamaan bunyi
13. puisi pujian terhadap Tuhan

#### Menurun

1. puisi sindiran atau kritikan
3. susunan kata yang merupakan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi.
5. puisi pujian terhadap orang yang memiliki jasa atau kepahlawanan
6. puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang baik lewat lakon, dialog, maupun monolog sehingga mengandung suatu gambaran kisah tertentu.
7. puisi ratapan yang mengungkapkan rasa pedih dan kedukaan.
11. puisi yang berisi percintaan terhadap sang kekasih

#### **KESIMPULAN**

Dari pembahasan materi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tidak hanya dengan sistem ceramah oleh seorang guru, akan tetapi banyak media atau metode-metode lain yang bisa diterapkan dalam setiap pembelajaran. Pembelajaran dengan media Jcross dapat diterapkan dan sesuai karena meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam belajar.

Pada penelitian ini masih banyak kekurangan, maka dari itu, penulis mengharap masukan dari teman, guru dan bisa juga peserta didik. Agar tulisan ini bisa dapat dikembangkan untuk pembelajaran selanjutnya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ristek Dikti dan IKIP Budi Utomo Malang yang telah mendanai penulis, sehingga penulis bisa berkontribusi dalam Seminar CORCYS 2019 yang diselenggarakan oleh STKIP PGRI Jombang.
2. Penulis juga berterimakasih kepada kolega penulis yang telah membantu penulis mereview makalah ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [2] Sugandi, Achmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- [3] Ihsan, Fuad. 2006. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Rustaman. 2001. “Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA.” dalam Handout Bahan Pelantikan Guru-Guru IPA SLTP Se-Kota Bandung di PPG IPA. Jakarta: Depdiknas.
- [5] Dahar, R. W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Erlangga. Jakarta.
- [6] Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Cetakan keduabelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- [7] Sugandi, Achmad, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP PRESS.
- [8] Hermawan, A.H dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [9] Winataputra, Udin.S. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- [10] Sadiman, dkk. (2011). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [11] Hamalik, Oemar. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [12] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- [13] Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.